PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI SUMBER DAYA ALAM BERDASARKAN KONDISI ALAM DI INDONESIA MATA PELAJARAN IPS MELALUI METODE RESITASI DI KELAS IV MI MUHAMMADIYAH 23 SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:
FITA NURCHALIMAH
NIM. D27213328

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
MARET 2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fita Nurchalimah

NIM : D27213328

Jurusan : Pendidikan Islam (PI)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil kerja saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 Maret 2018
Yang Membuat Pernyataan

Fita Nurchalimah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Fita Nurchalimah

NIM : D27213328

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI SUMBER DAYA ALAM BERDASARKAN KONDISI ALAM DI INDONESIA MATA PELAJARAN IPS MELALUI METODE RESITASI DI KELAS IV MI MUHAMMADIYAH 23 SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 15 Januari 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nur Wakhidah, M.Si	Zudan Rosyidi, SS. M.A
NIP. 197212152002122002	NIP. 198103232009121004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fita Nurchalimah telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 21 Maret 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP.196311161989031003

Penguji I

Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
NIP.197309102007011017

Penguji II

Taufik, M.Pd.I
NIP.197302022007011040

Penguji III

Dr. Nur Wakhidah, M.Si
NIP.197212152002122002

Penguji IV

Zudan Rosyidi, SS. MA
NIP.198103232009121004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fita Churchalimah
NIM : 027213328
Fakultas/Jurusan : FTK / Pendidikan Islam
E-mail address : fitanurchalimah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peningkatan pemahaman materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia mata pelajaran IPS melalui metode resitasi di kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 April 2018

Penulis

(Fita Churchalimah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Fita Nurchalimah. 2018. Peningkatan Pemahaman Materi Sumber Daya Alam Berdasarkan Kondisi Alam di Indonesia Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Resitasi di Kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I Dr. Nur Wakhidah, M.Si. dan Pembimbing II Zudan Rosyidi, SS. M.A.

Kata Kunci: Pemahaman, sumber daya alam, metode, resitasi.

Penelitian ini dilakukan dengan alasan rendahnya tingkat pemahaman siswa mata pelajaran IPS kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Salah satu penyebabnya yaitu kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru belum menggunakan metode belajar inovatif, kreatif, dan menarik sehingga siswa mudah bosan dan siswa kurang memperhatikan guru. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat pemahaman siswa. Salah satu tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran IPS materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk dengan menerapkan metode resitasi sehingga siswa aktif mencari sumber belajar dan akan lebih banyak belajar, terlebih lagi pada penggunaan metode resitasi ini, menuntut pertanggung jawaban dari siswa terhadap tugas yang mereka kerjakan, dengan cara mempresentasikan hasil tugas yang dikerjakan di depan kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya, dengan jumlah 20 siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan, dari nilai 75 pada siklus I menjadi 98 pada siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 75 kemudian pada siklus II menjadi 91,1. Nilai rata-rata kelas saat pra siklus mencapai 46,3 meningkat pada siklus I menjadi 68,2, sedangkan pada siklus II mencapai 82,4. Persentase ketuntasan pemahaman siswa pada pra siklus sebesar 5%, pada siklus I mencapai 65%, sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 20% menjadi 85%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN MOTTO iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI v
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tindakan yang Dipilih 8
D. Tujuan Penelitian 9
E. Lingkup Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 10
BAB II: KAJIAN TEORI
A. Pemahaman 12
1. Pengertian Pemahaman 12
2. Tingkatan Jenis Pemahaman 14
3. Kriteria Pemahaman 15
4. Indikator Pemahaman 16
B. Materi Sumber Daya Alam Mata Pelajaran IPS 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Sumber Daya Alam (SDA) 17
2. Ruang Lingkup Sumber Daya Alam (SDA) 19
3. Sumber Daya Alam Berdasarkan Kondisi Alam di Indonesia 20
4. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....25
C. Metode Resitasi 29
1. Pengertian Metode Resitasi 29
2. Langkah-langkah Metode Resitasi 30
3. Tujuan dan Manfaat Metode Resitasi 31
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi 32
5. Metode Resitasi dan Pemahaman 34
BAB III: METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 35
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian 37
1. Setting Penelitian 37
2. Subyek Penelitian 38
C. Variabel yang Diselidiki 38
D. Rencana Tindakan 38
1. Pra Siklus 39
2. Siklus I 39
3. Siklus II 45
E. Data dan Cara Pengumpulanya 47
1. Data 47
2. Teknik Pengumpulan Data 48
F. Teknik Analisis Data 58
1. Data Aktivitas Guru 58
2. Data Aktivitas Siswa 59
3. Analisis Pemahaman Siswa 61
4. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa 62
G. Indikator Kinerja 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Tim Peneliti dan Tugasnya 63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 65
B. Pembahasan.....86
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 96
B. Saran.....97
DAFTAR PUSTAKA.....98
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....100
RIWAYAT HIDUP.....101
LAMPIRAN-LAMPIRAN 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun kehidupan bangsa dan Negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara itu. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan bangsa dan Negara, maka hampir seluruh Negara di dunia ini menangani langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Hal ini masing-masing Negara menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negaranya. Secara umum tujuan akhir dari pendidikan ialah mendidik anak agar berguna bagi dirinya sendiri serta berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Berbicara tentang pendidikan tentunya tidak lepas dari proses kegiatan belajar yang di dalamnya terdapat subjek pengajar dan subjek pembelajar. Subjek pengajar yang dimaksud disini adalah guru, sedangkan subjek pembelajar adalah siswa itu sendiri. Guru sebagai subjek pengajar/pendidik mempunyai tugas dan peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar didalam maupun diluar kelas. Kenyataanya, pendidikan di Indonesia rendah, hal ini disebabkan oleh ketidak sesuaian metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar sehingga membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa menjadi bosan bahkan siswa menjadi ramai sendiri sehingga kelas menjadi gaduh dan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak maksimal dan disiplin.

Sesuai pemaparan tersebut, guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki andil besar dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi professional yang tinggi sebagai pengajar, pendidik, dan pembina atau pembimbing. "Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan".[1] Guru dituntut untuk menguasai seluruh aspek yang ada di dalamnya termasuk dalam hal metode pengajaran. Usaha ini bertujan untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Kehadiran metode menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran salah satunya yaitu dalam pembelajaran IPS.

Negara Indonesia memiliki kelebihan pada letak geografisnya yang sangat strategis. Berdasarkan kondisi alam tersebut Negara Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah. Seperti kita ketahui Indonesia kaya dengan kekayaan bawah lautnya, pertambangan, keragaman flora dan faunanya. Berbagai macam sumber daya alam di setiap daerah diharapkan dapat dikenal siswa sedini mungkin, sehingga mereka mengerti bahwa Indonesia memiliki

[1] Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana, 2008), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekayaan alam yang melimpah dan berbeda-beda di setiap daerahnya. Sebagaimana Firman Allah dalam Al Qur'an Surat Qaaf ayat 9:

وَنَزَّلْنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً مُّبَٰرَكًا فَأَنۢبَتْنَا بِهِۦ جَنَّٰتٍ وَحَبَّ ٱلْحَصِيدِ ۝٩

"Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam"

Allah memberikan kekayaan alam yang melimpah dan mengharuskan manusia memanfaatkannya dengan baik karena banyaknya sumber daya alam saat ini yang kurang bisa dimanfaatkan dengan baik dan proses pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan dan sembarangan sehingga mengubah fungsi lingkungan dan merusak lingkungan. Sebagaimana Firman Allah dalam Al Qur'an Surat Ar Rum ayat 41:

ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ۝٤١

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"

Ayat tersebut menjelaskan bahwa selain untuk beribadah kepada Allah manusia juga diciptakan Allah sebagai khalifah di muka bumi. Kerusakan berupa musibah, bencana dan malapetaka yang terjadi di permukaan bumi baik di darat maupun di laut disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri. Sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal tersebut, maka pembelajaran IPS tentang sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia perlu mendapatkan perhatian dalam proses belajar mengajar. Pemahaman tentang sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia sangat penting dipahami oleh siswa, karena dalam kehidupannya nanti, siswa tidak hanya dihadapkan dengan berbagai macam sumber daya alam saja, akan tetapi dihadapkan pula dengan cara mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya.

Kesulitan siswa dalam memahami materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia masih menjadi kendala untuk dapat menguasai materi IPS secara ideal. Salah satu penyebabnya adalah terlalu banyaknya materi dan konsep yang abstrak, sehingga siswa kurang bisa mengidentifikasi satu persatu sumber daya alam yang ada di berbagai daerah yang berbeda-beda seperti di daerah dataran tinggi, dataran rendah, pantai, pegunungan, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru kelas di MI Muhammadiyah 23 Surabaya, yaitu Ibu Mufid Datik, S.Pd berdasarkan pada saat UTS kemarin, bahwa nilai siswa masih ada yang memperoleh di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), akan tetapi data menunjukkan pada mata pelajaran IPS kelas IV dengan jumlah siswa 20, diperoleh siswa yang tidak tuntas adalah 95% Dan yang tuntas sebanyak 5%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini membuktikan bahwa masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan guru.[2]

Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa di MI Muhammadiyah 23 Surabaya rendah yaitu ketidak sesuaian metode yang digunakan guru dalam proses belajar-mengajar dan guru belum bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dampak dari proses belajar mengajar tersebut membuat siswa menganggap mata pelajaran IPS membosankan dan dianggap tidak penting. Beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa ramai sendiri sehingga kelas menjadi gaduh dan tidak kondusif, siswa keluar masuk dengan alasan yang dibuat-buat. sehingga proses belajar mengajar tidak bisa berlangsung maksimal.

Berdasarkan masalah di atas, untuk mengatasi pembelajaran tersebut perlu dilakukan pemberian metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar. Agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai maka diperlukan metode yang tepat, yakni metode yang tidak hanya terfokus pada guru. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode resitasi. Metode resitasi adalah cara mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa di rumah, sekolah, perpustakaan, dan tempat lainnya.[3]

---

[2] Mufid Datik, Guru Kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya, Wawancara Pribadi, 23 Oktober 2017.
[3] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algen-sindo Offset, 2005), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut percakapan sehari-hari metode resitasi terkenal dengan sebutan pekerjaan rumah. Akan tetapi sebenarnya metode resitasi lebih luas pengertiannya daripada pekerjaan rumah saja karena siswa dalam belajar tidak hanya pemberian tugas, akan tetapi perlu adanya pertanggung jawaban terhadap tugas tersebut.

Melalui metode resitasi, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran IPS ini. Hal ini disebabkan, dengan pemberian tugas kepada siswa, siswa dapat aktif mencari sumber belajar dan akan lebih banyak belajar, terlebih lagi pada penggunaan metode resitasi ini, menuntut pertanggung jawaban dari siswa terhadap tugas yang mereka kerjakan, dengan cara mempresentasikan hasil tugas yang dikerjakan di depan kelas. Dengan metode tersebut, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, yakni siswa tidak terfokus mendapatkan pengetahuan dari apa yang dijelaskan oleh guru tetapi siswa dapat aktif mencari sumber belajar yang tidak hanya terfokus pada guru.

Penggunaan metode resitasi telah dipertimbangkan peneliti dari penelitian-penelitian terdahulu untuk mengetahui keefektifan metode tersebut. Diantaranya yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhayati yang berjudul "Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 2 Panau Pada Mata Pelajaran PKn", membuktikan bahwa metode resitasi sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar anak, Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuktikan dengan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 50% sedangkan pada siklus II sebesar 93,3%.

Penelitian lain dilakukan oleh Siti Machsunah yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Bercerita Melalui Metode Resitasi Membaca Cerita Bergambar pada Siswa Kelas III MINU Tambak Sumur Waru Kabupaten Sidoarjo" menyatakan bahwa penggunaan metode resitasi mampu meningkatkan keterampilan bercerita anak. Rata-rata yang diperoleh pada siklus I mencapai 74,9 dan pada siklus II rata-rata mencapai 82,1.

Zuhdan K. Prasetyo, dkk juga melakukan penelitian menggunakan metode resitasi dengan judul "Berbagai bentuk metode resitasi pada peningkatan kualitas pembelajaran Fisika di SMA". Di dalam penelitiannya terdapat dua bentuk metode resitasi yaitu metode resitasi berbentuk *Open-Ended Questions* dan *Indirect Observation*. Hasil penelitiannya bahwa pada pertemuan ke-1 pembelajaran menggunakan metode resitasi sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat persentase keterlaksanaan pembelajaran yang mencapai 98,09%. Pertemuan ke-2 keterlaksanaan pembelajaranya sudah terlaksana dengan maksimal dengan persentase mencapai 100%.

Metode resitasi merupakan suatu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa, karena pada fase pelaksanaan tugas terjadi proses siswa mencari informasi atas tugas yang diberikan oleh guru dengan berusaha mendapatkan pengetahuan secara mandiri. Proses pencarian informasi secara mandiri itu membuat siswa memperoleh pemahaman yang kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan beberapa alasan tersebut, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas, dengan mengambil judul **"Peningkatan Pemahaman Materi Sumber Daya Alam Berdasarkan Kondisi Alam di Indonesia Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Resitasi di Kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia mata pelajaran IPS kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkan metode resitasi materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia mata pelajaran IPS kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tindakan yang dipilih oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia mata pelajaran IPS kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya adalah dengan menggunakan metode resitasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode resitasi merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat siswa lebih berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif dan bertanggung jawab secara mandiri, karena proses pembelajarannya dengan pemberian tugas belajar membuat siswa lebih berusaha untuk mandiri, dengan mempelajari sendiri suatu masalah dengan jalan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri dan mencoba sendiri. Selain itu siswa juga dituntut untuk bertanggung jawab terhadap hasil tugasnya. Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan memahami materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia dengan baik.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan metode resitasi terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia mata pelajaran IPS kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkan metode resitasi materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini berdasarkan pada masalah pembelajaran yang ada di MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka peneliti perlu membatasi masalah yang diteliti pada ruang lingkup tertentu. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya.
2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran IPS materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia KD 3.1 : Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai provinsi.
3. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode resitasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia dan diharapkan penelitian ini memberikan masukan dalam mengambil kebijakan yang dapat menunjang proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam menentukan cara yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang ada di kelas.

b. Bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran IPS khususnya materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia.

c. Bagi guru

Sebagai masukan dalam meningkatkan keterampilan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam metode pembelajaran di sekolah untuk lebih meningkatkan pemberdayaan pemberian metode yang bervariasi agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman bermakna mengerti atau mengetahui. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia pemahaman berarti suatu proses perbuatan, cara memahami sesuatu agar mengerti benar atau mengetahui benar.[4] Beberapa definisi tentang pemahaman juga telah diungkapkan oleh para ahli. Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan serupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dilakukan.[5]

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru

[4] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 811.
[5] Ahmad Susanto, *Teori Belajar &pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.[6] S Nasution mngemukakan bahwa pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.[7]

Pemahaman termasuk salah satu bagian aspek kognitif karena ranah kognitif tersebut terdapat enam aspek yaitu aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam aspek tersebut merupakan hirarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tinggi.[8] Kemampuan pemahaman dapat diukur berdasarkan beberapa kata kerja operasional yaitu: membandingkan, mengidentifikasi, merinci, menghitung, mengubah, menguraikan, membedakan, mendiskusikan, memberi contoh, menerangkan, mengemukakan, merangkum, menjabarkan dsb. Siswa dipandang telah memiliki pemahaman tentang suatu hal dapat ditunjukkan dengan kemampuan siswa seperti contoh-contoh pada kata operasional di atas.

---

[6] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 24 .
[7] S Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: CV Jammars, 1999), 27.
[8] W.S Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004) Cet. 6, 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tingkatan Jenis Pemahaman

Menurut Nana Sudjana, jenis-jenis pemahaman dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu:[9]

a. Menerjemahkan

Menerjemahkan adalah tigkat terendah, diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah, dan lain-lain.

b. Menafsirkan

Tingkatan yang kedua adalah menafsirkan, kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya: menghubungkan antara grafik dengan kondisi

[9] Nana Sudjana, *Penilaian hasil ...,* 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

3. Kriteria Pemahaman

Menurut Carin dan Sund pemahaman memiliki beberapa kriteria yang sebagai berikut:

a. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.

b. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.

c. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti, menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.[10]

4. Indikator Pemahaman

Siswa dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu:

a. Mengartikan, menguraikan dengan kata-kata sendiri.
b. Memberikan contoh, mampu memberikan contoh dari materi yang telah dipelajarinya.
c. Mengklarifikasi, mampu mengamati atau menggambarkan materi yang telah dipelajarinya.
d. Menyimpulkan, menulis kesimpulan pendek dari sebuah materi.
e. Menduga, mampu mengambil kesimpulan dari sebuah materi.
f. Membandingkan, mampu membandingkan sebuah materi yang dipelajarinya.
g. Menjelaskan, mampu menjelaskan materi yang dipelajarinya.[11]

Adapun indikator pemahaman konsep menurut Badan Standar Nasional Pendidikan adalah:

[10] Ahmad Susanto, *Teori Belajar ....*, 8.
[11] Wowo Sunarwo. *Takasonomi Kognitif.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menyatakan ulang suatu konsep.

b. Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu.

c. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.

d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.

e. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.

g. Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.[12]

Indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah menyebutkan pengertian sumber daya alam, memberi contoh macam-macam sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui di daerah yang berbeda-beda, membedakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak diperbaharui, menjelaskan kegunaan sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskan usaha pelestarian sumber daya alam.

B. Materi Sumber Daya Alam Mata Pelajaran IPS

1. Pengertian Sumber Daya Alam (SDA)

Zudan Rosyidi mengemukakan di dalam bukunya bahwa Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan sumber daya alam sebagai (1)

[12] Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Model Penilaian Kelas*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor produksi terdiri dari tanah, tenaga kerja, dan modal yang dipakai di kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa, serta mendistribusikannya; (2) bahan atau keadaan yang dapat digunakan manusia untuk memenuhi keperluan hidupnya; (3) segala sesuatu, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud, yang digunakan untuk mencapai hasil, misal: peralatan, sediaan, waktu, dan tenaga.

Sumberdaya identik dengan suatu potensi yang dimiliki oleh suatu meteri atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya alam secara umum adalah segala sesuatu yang muncul secara alami yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan manusia.[13]

Sumber daya adalah hasil penilaian manusia terhadap unsur-unsur lingkungan hidup yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber daya alam (*Natural Resources*) adalah semua kekayaan alam yang berupa benda mati (abiotik) dan benda hidup (biotik) yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sumber daya alam adalah semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya. Bahan tersebut dapat berupa benda mati maupun benda hidup yang berada di bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.[14]

---

[13] Zudan Rosyidi, *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat,* (Surabaya: UINSA Press, 2014), 4.
[14] Kemdikbud, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014), Cet. 2, Ed. Revisi, 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ruang Lingkup Sumber Daya Alam (SDA)

Berdasarkan jenisnya sumber daya alam dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber daya alam hayati/biotik

Sumber daya alam hayati/abiotik adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup. Contoh: tumbuhan, hewan, mikro organisme, dan lain-lain.

Gambar 2.1
SDA Tumbuhan

Gambar 2.2
SDA Hewan

b. Sumber daya alam non hayati/abiotik

Sumber daya alam non hayati/abiotik adalah sumber daya alam yang berasal dari benda mati. Contoh: bahan tambang, air, udara, tanah, batuan, dan lain-lain.[15]

Gambar 2.3
SDA Air, Tanah dan Batu

Gambar 2.4
SDA Bahan Tambang

[15] Zudan Rosyidi, *Sumber Daya .....,* 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan berdasarkan sifat pembaharuannya, sumber daya alam dapat diklasifikasikan menjadi:

a. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable*)

Sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang dapat digunakan berkali-kali dan dapat dilestarikan. Contoh: air, tumbuhan, hewan, hasil hutan, dan lain-lain.

b. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (non *renewable*)

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang tidak dapat didaur ulang atau bersifat hanya dapat digunakan sekali saja dan tidak dapat dilestarikan serta dapat punah. Contoh: minyak bumi, batubara, timah, gas alam.

c. Sumber daya alam yang tidak terbatas jumlahnya *(unlimited)*

Sumber daya alam yang tidak terbatas jumlahnya adalah sumber daya alam yang jumlahnya melimpah di bumi. Contoh: sinar matahari, arus air laut, udara, dan lain-lain.[16]

3. Sumber Daya Alam Berdasarkan Kondisi Alam di Indonesia

Penelitian ini difokuskan pada materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia. Sumber daya alam di Indonesia tersebar di seluruh pelosok tanah air. Setiap pulau memiliki sumber daya

[16] Zudan Rosyidi, *Sumber Daya .....,* 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alam yang tidak selalu sama. Hal tersebut disebabkan perbedaan kondisi alam di Indonesia.

Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki 13.667 pulau dengan pulau besar, diperkirakan sekitar 7.623 pulau di Indonesia belum mempunyai nama. Berbagai dataran rendah yang luas juga terbentang di Sumatera, Kalimantan, Irian Jaya dan Jawa. Selain itu, terdapat gunung api aktif sekitar 200 dan 70 terdapat di Pulau Jawa, hasil erupsi gunung api membuat lahan subur pada lerengnya.

Potensi flora di Indonesia beragam sesuai dengan kondisi ekosistemnya. Sebaran flora mulai dari kawasan pantai, dataran rendah dan berawa, lereng kaki gunung hingga pegunungan. Demikian pula corak fauna yang bermacam-macam dan khas. Berdasarkan kondisi geografis tersebut maka terdapat beragam potensi sumber daya alam meliputi pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, pariwisata dan pertambangan.[17] Berikut persebaran sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia:

a. Sumatera

   Pulau Sumatera memiliki banyak pegunungan. Kondisi ini dimanfaatkan manusia untuk menanam tanaman budidaya, seperti kopi, lada, cokelat, tembakau, karet, dan kelapa sawit. Pulau Sumatera pun

[17] Zudan Rosyidi, *Sumber Daya .....,* 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaya dengan hasil tambang, seperti minyak bumi, batu bara, dan timah. Kelapa sawit dimanfaatkan untuk bahan baku pembuatan minyak goreng. Minyak bumi dan batu bara dimanfaatkan untuk bahan bakar.

Gambar 2.5
Kelapa Sawit

Gambar 2.6
Pohon Coklat

b. Jawa

Pulau Jawa memiliki pegunungan, dataran tinggi, dataran randah, dan pantai. Daerah pegunungan dan dataran tinggi merupakan tanah perkebunan teh, kopi, dan kina. Dataran rendah Pulau Jawa merupakan lahan persawahan yang tersubur di Indonesia. Salah satunya daerah karawang yang terkenal sebagai lumbung padi. Pesisir pantai Jawa banyak dimanfaatkan untuk budidaya ikan laut, rumput laut, pertanian garam, dan penjemuran ikan asin.

Gambar 2.7
Pertanian Garam

Gambar 2.8
Rumput Laut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kalimantan

Sebagian besar wilayah Pulau Kalimantan adalah dataran rendah dengan hutan yang lebat. Hutan-hutan ini merupakan habitat alami bagi hewan yang terancam punah. Hutan Kalimantan dimanfaatkan manusia untuk ditanami berbagai sumber daya alam, seperti kelapa sawit, karet, dan rotan. Sumber daya alam ini harus diolah sebelum dijual. Kelapa sawit dapat diolah menjadi minyak goreng. Getah karet dapat diolah menjadi ban. Rotan dapat diolah menjadi kerajinan tangan. Kalimantan juga kaya akan hasil tambangnya, seperti minyak bumi dan batu bara.

Gambar 2.9
SDA Hutan

Gambar 2.10
Rotan

d. Sulawesi

Pulau Sulawesi menghasilkan sumber daya alam berupa pala dan jagung. Jagung dimanfaatkan manusia sebagai makanan. Pala dimanfaatkan sebagai bumbu masakan. Daerah di sepanjang pantai Sulawesi dimanfaatkan untuk perkebunan kelapa. Pulau Sulawesi juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan barang tambang, seperti aspal. Aspal dimanfaatkan untuk pembuatan jalan raya.

Gambar 2.11
Aspal

Gambar 2.12
Pohon Kelapa

e. Papua

Sebagian besar wilayah Pulau Papua berupa hutan konversi dan hutang lindung. Sagu merupakan salah satu sumber daya alam Papua. Sagu dimanfaatkan manusia sebagai makanan pokok. Papua juga menghasilkan rempah-rempah yang disukai di pasar internasional. Papua merupakan salah satu pulau yang kaya hasil tambang. Hasil tambang Papua sangat beragam, seperti tembaga, emas, dan logam. Emas dimanfaatkan untuk bahan baku pembuatan mata uang dan perhiasan, seperti anting, cincin, dan gelang.[18]

Gambar 2.13
Tambang Emas

Gambar 2.14
Perhiasan

[18] Irene, dkk, *BUPENA jilid 4A*, 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara umum menurut beberapa ahli dalam tulisan Nursidi Sumaatmadja, adalah:

a) Menurut Norman Mackenzi, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah semua disiplin ilmu yang merupakan perjanjian manusia dalam konteks sosial.

b) Menurut Nu'man Sumantri, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah yang menekankan pada timbulnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral, ideologi Negara dan agama. IPS juga menekankan pada isi dan metode berfikir keilmua sosial.

c) Menurut Achmad Sanusi, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdiri dari disiplin-disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial yang bertaraf akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi, makin lanjut makin ilmiah.

d) Menurut Calhoum mendefinisikan Ilmu pengetahuan sosial sebagai studi tentang tingkah laku kelompok umat manusia Van Daelen, IPS adalah ilmu sosial yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Tingkah laku manusia di masyarakat itu meliputi berbagai aspek,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti aspek ekonomi, sikap mental, aspek budaya, dan hubungan sosial.[19]

Menurut Sapriya, materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD lebih difokuskan pada dimensi pedagogik dan psikologik serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik. Menurutnya istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Ilmu Pengetahuan Sosial SD dapat diartikan sebagai bidang studi yang berdiri sendiri yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, isu sosial, dan masalah sosial kehidupan yang difokuskan pada dimensi pedagogik dan psikologik disesuaikan dengan kemampuan berfikir peserta didik.[20]

Pengertian pendidikan IPS dalam istilah asing lebih dikenal dengan istilah *Social Studies*. *Social Studies* ataupun IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih siswa, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan

[19] Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum berbasis Kompetensi*, (Ciputat: PT Ciputat Press.2005), 19-24.
[20] Sapriya, *Pendidikan IPS : Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis suatu persoalan dan berbagai sudut pandang secara komprehensif.[21]

b. Fungsi dan Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Fungsi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat dasar adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia.

Sedangkan tujuan mata pelajaran IPS di tingkat dasar menurut Munir adalah:

a. Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.
b. Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
c. Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian.
d. Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.

[21] Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.[22]

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knoeledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and value*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik.[23]

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ruang lingkup mata pelajaran IPS di sekolah dasar yang tercantum dalam kurikulum, menurut Depdiknas (2006), yaitu:

a) Manusia, tempat, dan lingkungan.
b) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
c) Sistem sosial dan budaya.
d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.[24]

---

[22] Ahmad Susanto, *Teori Belajar ...,* 150-151.
[23] Sapriya, *Pendidikan IPS....*, 31
[24] Ahmad Susanto, *Teori Belajar ...*, 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan ruang lingkup pembelajaran IPS menurut Sapriya, yaitu:

a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat lingkungannya.
b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, global.[25]

C. Metode Resitasi

1. Pengertian Metode Resitasi

Metode dari segi bahasa berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hedos*. *Meta* berarti melalui dan *hedos* adalah jalan atau cara. Dengan demikian metode berarti cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "resitasi adalah pembacaan hafalan di muka umum".[26] Jadi, resitasi merupakan tugas yang harus

[25] Ahmad Susanto. *Teori Belajar ....,* 149
[26] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 952.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipertanggung jawabkan di muka umum baik di kelas maupun di tempat lain.

Menurut Moh User, dkk, "Metode resitasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa mempertanggungjwabkan tugas yang dibebankan kepadanya".[27] Sedangkan menurut Slameto, "Metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru".[28]

2. Langkah-langkah Metode Resitasi

Metode resitasi mempunyai tiga fase: pertama guru memberikan tugas secara jelas kepada siswa, kedua siswa belajar atau melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan dan petunjuk-petunjuk yang telah diberikan oleh guru, dan fase ketiga yaitu siswa mempertanggungjawabkan hasil belajarnya kepada guru.

Langkah-langkah penggunaan metode resitasi yaitu:

a. Pertama, fase pemberian tugas. Pada fase ini guru perlu mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan

[27] Moh User Usaman, dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan belajar Mengajar,* (bandung: PT remaja rosdakarya, 1993) 128

[28] Slameto, *Proses Belajar mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS*), (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut, sesuai dengan kemampuan siswa, dan disediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Kedua, fase pelaksanaan tugas. Pada fase ini siswa diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja, diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain, dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematik.

c. Ketiga, fase mempertanggungjawabkan tugas. Pada fase ini siswa melaporkan baik lisan ataupun tulisan dari apa yang telah dikerjakannya, ada tanya jawab atau diskusi kelas, penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.[29]

3. Tujuan dan Manfaat Metode Resitasi

Tujuan dan manfaat metode resitasi sebagai berikut:

a. Mempunyai rasa tanggung jawab yang dibebankan kepada siswa, karena pada akhirnya tugas tersebut harus dipertanggungjawabkan dengan cara laporan tertulis atau lisan, membuat ringkasan, menyerahkan hasil kerja, dan sebagainya.

b. Siswa dapat menemukan sendiri informasi yang diperlukan atau memantapkan informasi yang telah diperolehnya.

[29] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menjalin kerja sama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain.[30]

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi

Berbagai metode pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dan kekurangan dalam metode resitasi adalah[31]:

a. Kelebihan

1) Pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
2) Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.
3) Dapat meningkat kadar hasil belajar siswa.

b. Kekurangan

1) Seringkali siswa melakukan penipuan di mana siswa hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
2) Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.
3) Bila pemberian tugas itu terlalu sering, apalagi kalau tugas itu sukar, dapat mengganggu ketenangan mental siswa.
4) Sukar memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan tiap individu.

[30] Moh User Usaman, dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi...,* 128
[31] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...,* 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode resitasi yang efektif dan berhasil baik apabila ada upaya untuk mengatasi kekurangan/keterbatasan dari metode ini, yaitu[32]:

1) Untuk menghindari kesulitan mengontrol peserta didik apakah belajar atau dikenakan orang lain maka guru sebaiknya menyuruh siswa untuk mengerjakan soal ke depan sehingga guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa.
2) Memberikan tugas dengan memperhitungkan taraf kesukaran soal dengan kemampuan siswa.
3) Hindari memberikan tugas yang monoton, guru sebaiknya memberikan berbagai macam variasi soal.
4) Tugas yang diberikan terbatas dan jelas, apa yang menjadi masalah dan perlu pemecahan.
5) Memberikan pertanyaan-pertanyaan perorangan yang berhubungan dengantugas kelompok yang telah dikerjakan, sehingga guru mengetahui apakah siswa tersebut ikut dalam mengerjakan tugas kelompok.

[32] Dini Indria Hastuti Utami, *Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI-IS Semester II SMA Muhammadiyah I Surakarta.* Skripsi (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2007), xIi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Metode Resitasi dan Pemahaman

Metode resitasi mempunyai langkah-langkah yang telah dijelaskan sebelumnya sehingga bisa meningkatkan pemahaman siswa. Proses peningkatan pemahaman siswa terletak pada fase pelaksanaan tugas, karena pada fase tersebut terjadi proses siswa mencari informasi atas tugas yang diberikan oleh guru dengan berusaha mendapatkan pengetahuan secara mandiri .

Adapun fase mempertanggungjawabkan tugas, apabila siswa memperoleh informasi sendiri maka siswa akan faham tugas yang telah dikerjakannya sehingga siswa bisa melaporkan tugasnya baik secara lisan ataupun tulisan. Akhir-akhir ini, kerap diperjuangkan supaya siswa memperoleh pengetahuan secara mandiri, lebih-lebih menyangkut pembentukan konsep, supaya siswa memperoleh pemahaman yang sungguh berakar dan tidak hanya menghafal.

Brunner mengemukakan bahwa keuntungan yang diperoleh bagi siswa yang belajar berbagai cara memecahkan persoalan maka akan lebih mahir dalam memecahkan persoalan baru yang sejenis, selain itu, siswa akan bermotivasi lebih intrinsik dan siswa akan mengingat dengan baik apa yang telah ditemukannya sendiri.[33]

[33] W.S Wingkel, *Psikologi Pengajaran*,..., 310.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research* (CAR), yang berarti sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, (1) penelitian, yaitu suatu kegitan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara tertentu untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal penting bagi peneliti. (2) tindakan, yaitu suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. (3) kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas saja, akan tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu sekelompok peserta didik yang sedang belajar.[34] Dengan menggabungkan pengertian tiga kata tersebut, maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dilakukan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu dalam sebuah pembelajaran.

[34] Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 172-173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan utama penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi pada sebuah kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya memecahkan masalah saja akan tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Selain itu, penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya. Kesimpulannya, penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai banyak model. Adapun dalam pelaksanaanya, penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan kelas yang telah diperkenalkan oleh Kurt Lewin meliputi empat komponen penting yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).[35]

Gambar 3.1:Alur Penelitian Tindakan Kelas menurut Kurt Lewin

[35] Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*, (Kata Pena, 2014), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian.

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan di kelas IV MI Muhammadiyah 23 Jl. Buntaran No. 156 Tandes Surabaya. Alasan penulis memilih sekolah tersebut dikarenakan sekolah tersebut adalah tempat PPL II dan penulis merasa tahu proses kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas karena selama dua bulan penulis menempuh PPL II di sekolah tersebut. Selain itu, penulis mempunyai tujuan untuk mengembangkan mutu pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran secara efektif.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 tepatnya pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober.

c. Siklus penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui dua siklus, dan masing-masing siklus melalui empat tahap diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman siswa pada materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23. Jl. Buntaran No. 156 Tandes Surabaya tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 20 siswa, yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

C. Variabel yang Diselidiki

Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel-variabel yang akan diselidiki untuk menjawab permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Variabel input : Siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya.
2. Variabel proses : Penggunaan metode resitasi.
3. Variabel output : Peningkatan pemahaman siswa materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia mata pelajaran IPS.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan ini menggunakan model dari Kurt Lewin, sehingga rencana tindakan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan dua siklus, terdapat empat komponen pada masing-masing siklus, yaitu perencanaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam setiap pelaksanaanya. Adapun rencana tindakan pada setiap siklus akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

a. Mengidentifikasi Masalah

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru kelas terkait dengan permasalahan yang selama ini muncul dalam kegiatan belajar mengajar di kelas IV, diantaranya tentang metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, bagaimana motivasi dan prestasi belajar siswa selama ini pada pembelajaran IPS yang akan dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran berikutnya dengan menggunakan pedoman wawancara.

b. Observasi Proses Pembelajaran di Kelas

Peneliti mengobservasi permasalahan yang ada di dalam kelas pada saat kegiatan belajar berlangsung, untuk mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Peneliti juga melakukan pencatatan terhadap kejadian-kejadian di dalam pembelajaran Observasi proses pembelajaran di kelas dilakukan peneliti melalui pre tes dengan cara bertanya jawab dengan siswa.

2. Siklus I

a. Perencanaan *(Planning)*

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini yakni mengkaji hasil dari pra siklus dan menganalisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dari hasil kegiatan tersebut, peneliti akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan pemahaman. Berdasarkan masalah yang ada, peneliti melaksanakan untuk meningkatkan pemahaman menggunakan metode resitasi. Bentuk metode resitasi dalam penelitian ini yaitu siswa pada pertemuan sebelumnya diberi tugas mencari informasi tentang sumber daya alam dari berbagai daerah di koran, majalah dan internet. Saat pembelajaran siswa diminta mendiskusikan dengan kelompoknya hasil informasi yang didapat yang kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas.
2) Membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran IPS materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia di kelas IV dengan menggunakan metode resitasi.
3) Menyiapkan bahan ajar dan menyiapkan alat bantu atau media yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran. Adapun pada penerapan metode resitasi menggunakan Lembar Kerja Siswa.
4) Menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran IPS materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia.

b) Menyiapkan lembar observasi penelitian dan menyiapkan lembar pedoman wawancara guru dan siswa sebelum dan sesudah tindakan peningkatan pemahaman materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia.

c) Mendesain alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan siswa dalam meningkatkan pemahaman materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia menggunakan metode resitasi. Dalam penelitian ini, siswa dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan pembelajaran materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia menggunakan metode resitasi yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

a) Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

b) Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Guru mengisi lembar kehadiran.

d) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran sebelumnya.

e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

f) Guru menyampaikan sekilas materi pembelajaran yaitu tentang "sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia".

2) Kegiatan Inti

a) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa.

b) Guru meminta siswa menunjukkan tugas yang diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya, yaitu siswa diminta mencari sumber daya alam dari berbagai daerah melalui koran, majalah dan internet.

c) Guru meminta siswa mengamati informasi yang didapat. (Mengamati)

d) Siswa diberi kesempatan bertanya kepada guru jika menemukan kesulitan. (Menanya)

e) Guru meminta siswa mendiskusikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. (Mengumpulkan Informasi)

f) Setiap kelompok berdiskusi mengidentifikasi asal daerah sumber daya alam tersebut berdasarkan daerah penghasilnya. (Mengasosiasi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan lembar kerja siswa.

h) Setiap kelompok diminta menuliskan nama daerah dan memberikan contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui di masing-masing daerah tersebut.

i) Selanjutnya, guru memilih acak kelompok yang akan melaporkan hasil diskusinya. (Mengomunikasikan)

j) Kelompok lain yang tidak bertugas diminta mendengarkan, mencermati, memberikan informasi, atau saran. Siswa bersama guru melengkapi/menyempurnakan hasil tugas.

k) Setelah kegiatan tersebut, guru membagikan lembar evaluasi yang telah disiapkan sebelumnya.

l) Siswa diminta mengerjakan evaluasi secara mandiri dengan pengawasan guru.

m) Selesai mengerjakan evaluasi, guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerjanya.

3) Kegiatan Penutup

a) Siswa dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi yang dipelajari (Refleksi).

b) Melakukan evaluasi proses.

c) RTL (Rencana Tindak Lanjut)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan berdoa bersama.

e) Guru mengucapkan salam dan menyampaikan pesan semangat.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dilaksanakan. Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Tahap pengamatan ada beberapa data yang dibutuhkan, diantaranya adalah:

1) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Peneliti melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun oleh peneliti pada saat tindakan perencanaan.

2) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Kegiatan pengamatan aktivitas guru dalam mengolah proses pembelajaran dengan metode resitasi pada materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disusun oleh peneliti pada saat tindakan perencanaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil observasi yang dilaksanakan kemudian dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode resitasi di kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap refleksi yaitu mengumpulkan hasil observasi dan menganalisis data yang diperoleh dari proses pembelajaran, seperti data hasil tes individu untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada siklus I dan mencari kekurangan yang terjadi pada siklus I. Dari hasil analisis data, peneliti melakukan evaluasi agar dapat mengetahui kekurangan dari siklus I, tujuannya untuk mengukur kekurangan dan kelebihan pada saat proses pembelajaran. Apabila hasil penelitian belum sesuai dengan harapan maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya. Kelebihan pada siklus I dipertahankan dan memperbaiki kekurangan yang ada, sehingga pada saat siklus II hasilnya akan lebih baik dari siklus sebelumnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan *(Planning)*

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan pada siklus II ini adalah membuat rencana pembelajaran berdasarkan refleksi dan hasil analisis yang telah dilaksanakan pada siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus kedua peneliti memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus pertama sebagai usaha perbaikan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan *(acting)*

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan perbaikan sesuai yang direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan metode resitasi berdasarkan hasil refleksi pembelajaran pada siklus I. Perbedaan siklus I dan siklus II adalah siswa mendesain sendiri Lembar Kerja Siswa dalam segi bentuknya, warna, dan penempatannya. Guru hanya menjadi fasilitator siswa dalam menentukan langkah-langkah yang harus dilaksanakan.

c. Pengamatan *(Observing)*

Peneliti melakaukan pengamatan saat siklus II seperti yang dilakukan pada saat siklus I yaitu mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Data aktivitas siswa selama pembelajaran perbaikan. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Data ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian keberhasilan belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Data aktivitas guru selama pembelajaran perbaikan. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Data ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi *(Reflecting)*

Peneliti menggunakan refleksi terhadap siklus I dan siklus II serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran IPS materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Jika hasil persentase siswa mengalami peningkatan pemahaman dan sudah mencapai 75%, maka tindakan ini berakhir pada siklus II.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Penelitian ini data yang diperlukan ada dua macam, yaitu:

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah kumpulan informasi deskriptif yang dikonstruksi dari percakapan atau dalam bentuk naratif berupa kata-kata.[36] Data kualitatif pada penelitian ini, yaitu:

[36] Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoili, *Action Research : Teori, model dan aplikasinya,* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Materi yang disampaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas.
2) Pendekatan yang disampaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Adapun yang termasuk dalam data kuantitatif pada penelitian ini, yaitu:

1) Data jumlah siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya.
2) Data persentase ketuntasan minimal.
3) Data nilai siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya.
4) Data nilai akhir aktivitas guru dan siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung.[37] Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Jadi, dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian.[38]

Kegiatan observasi dalam penelitian ini melalui instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa. Model lembar observasi yang digunakan adalah jenis *rating scale*. *Rating scale* adalah skala yang

[37] Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Teknik dan Cara Mudah ..., 49*.
[38] Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi ...,* 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan jawaban skala skor 1, 2, 3, dan 4. Skor 1 diartikan sebagai sangat tidak baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu), skor 2 diartikan sebagai tidak baik (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu), skor 3 diartikan sebagai baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu), dan 4 diartikan sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu).

Rating Scale digunakan karena memiliki keunggulan berupa jawaban yang lebih akurat dan detail. Data yang diperoleh berupa data angka kemudian ditafsirkan dengan kata-kata. Berikut merupakan lembar observasi aktivitas guru:

Tabel 3.1
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.				
2	Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a.				
3	Guru mengisi lembar kehadiran.				
4	Guru memberi motivasi kepada peserta didik dengan menyampaikan pentingnya mempelajari materi.				
5	Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran sebelumnya.				
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
7	Guru menyampaikan sekilas materi pembelajaran yaitu tentang "sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia".				
Kegiatan Inti					
8	Guru membagi siswa menjadi lima kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa.				
9	Guru meminta siswa menunjukkan tugas yang diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya, yaitu siswa diminta mencari sumber daya alam dari berbagai daerah melalui koran, majalah dan internet.				
10	Guru meminta siswa mendiskusikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.				
11	Guru mengintruksikan setiap kelompok untuk berdiskusi mengidentifikasi asal daerah sumber daya alam tersebut berdasarkan daerah penghasilnya.				
12	Guru meminta setiap kelompok menuliskan nama daerah dan memberikan contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui di masing-masing daerah tersebut.				
13	Guru memilih acak kelompok yang akan melaporkan hasil diskusinya.				
14	Guru meminta kelompok lain yang tidak bertugas untuk mendengarkan, mencermati, memberikan informasi, atau saran.				
15	Guru membagikan lembar evaluasi yang telah disiapkan sebelumnya.				
16	Guru menjelaskan langkah-langkah evaluasi yang diberikan.				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
17	Guru meminta siswa mengerjakan evaluasi secara mandiri dengan pengawasan guru.				
18	Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerjanya.				
Kegiatan Penutup					
19	Guru bersama siswa membuat kesimpulan berkaitan dengan materi yang dipelajari (Refleksi).				
20	Evaluasi.				
21	RTL (Rencana Tindak Lanjut).				
22	Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan berdoa bersama.				
23	Guru mengucapkan salam dan menyampaikan pesan semangat.				

Berikut merupakan lembar observasi siswa:

Tabel 3.2
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Siswa berada di tempat duduknya				
2	Siswa menjawab salam an berdo'a bersama				
3	Siswa menjawab "hadir" ketika guru memeriksa kehadiran.				
4	Siswa menjawab pertanyaan guru ketinya menanyakan pelajaran sebelumnya.				
Kegiatan Inti					
5	Siswa menunjukkan tugas mencari sumber daya alam dari berbagai				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	daerah melalui koran, majalah dan internet yang diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya.				
6	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya terkait informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.				
7	Siswa berdiskusi mengidentifikasi asal daerah sumber daya alam tersebut berdasarkan daerah penghasilnya.				
8	Siswa menuliskan nama daerah dan memberikan contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui di masing-masing daerah tersebut.				
9	Siswa yang dipilih acak oleh guru melaporkan hasil diskusinya.				
10	Siswa bersama kelompoknya yang tidak bertugas diminta mendengarkan, mencermati, memberikan informasi, atau saran.				
11	Siswa bersama guru melengkapi/menyempurnakan hasil tugas.				
12	Siswa mendengarkan saat guru menjelaskan petunjuk mengerjakan tes evaluasi.				
13	Siswa mengerjakan evaluasi secara mandiri dengan pengawasan guru.				
Kegiatan Penutup					
14	Siswa dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi yang dipelajari (Refleksi).				
15	Siswa bersama guru menutup proses pembelajaran dengan berdoa bersama.				
16	Siswa menjawab salam.				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber dengan berhadapan langsung dan kegiatannya dilakukan secara lisan.[39]

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru kelas dan siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Wawancara kepada guru kelas dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Pertanyaan yang disampaikan peneliti yaitu tentang metode pembelajaran apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebelum peneliti menyarankan untuk menggunakan metode resitasi, kendala-kendala yang dialami guru selama kegiatan pembelajaran, dan tanggapan guru tentang pengaplikasian metode resitasi dalam pembelajaran IPS materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia.

Adapun wawancara kepada siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya dilakukan kepada siswa-siswa tertentu, diantaranya siswa yang unggul dalam pembelajaran, siswa yang setengah-setengah, dan siswa yang paling kurang dalam pembelajaran. Wawancara kepada siswa juga dilakukan sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Pertanyaan yang disampaikan peneliti kepada siswa yaitu tentang

[39] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) Cet. 13, 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia, bagaimana perasaan siswa saat guru mengaplikasikan metode resitasi di dalam kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya.

Berikut ini pedoman wawancara guru dan siswa sebelum dan sesudah tindakan:

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan

PEDOMAN WAWANCARA GURU SEBELUM TINDAKAN
Nama : Waktu wawanca : Tempat wawancara :
Pertanyaan: 1. Dalam pembelajaran IPS, pada materi manakah yang menurut siswa paling sulit? 2. Mengapa hal tersebut dapat terjadi? 3. Apakah pada materi tersebut nilai siswa sudah banyak yang diatas KKM? 4. Berapakah nilai KKM pada mata pelajaran IPS? 5. Aakah kendala ketika proses belajar mengajar berlangsung? 6. Metode pembelajaran apa yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran IPS? 7. Pernahkah sebelumnya guru menggunakan strategi edukatif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan

PEDOMAN WAWANCARA GURU SETELAH TINDAKAN
Nama : Waktu wawanca : Tempat wawancara :
Pertanyaan: 1. Bagaimana menurut Ibu tentang pengaplikasian metode resitasi dalam pembelajaran IPS materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia? 2. Menurut Ibu apa keuntungan dari pengaplikasian metode resitasi dalam pembelajaran IPS materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia? 3. Adakah kesulitan yang didapat pada saat mengajar dengan menggunakan metode resitasi? 4. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi? 5. Bagaimana kesan Ibu terhadap penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran kali ini?

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Siswa Sebelum Tindakan

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SEBELUM TINDAKAN
Nama : Waktu wawanca : Tempat wawancara :
Pertanyaan: 1. Apakah adik-adik sudah mempelajari tentang materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia? Jika sudah, jelaskan! 2. Dapatkah adik menyebutkan macam-macam sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia? Jika dapat, jelaskan!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Apakah adik dapat menjelaskan 3 proses pelapukan dalam proses pembentukan tanah? Jika dapat, jelaskan! 4. Berapa nilai yang adik dapatkan ketika mengikuti ulangan harian IPS? 5. Dalam pembelajaran IPS, pernahkah adik belajar bersama Ibu guru dengan menggunakan permainan dan diskusi?

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Siswa Setelah Tindakan

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SETELAH TINDAKAN
Nama : Waktu wawanca : Tempat wawancara :
Pertanyaan: 1. Apakah menyenangkan pelajaran hari ini? 2. Kesulitan apakah yang kalian hadapi ketika mempelajari materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia? 3. Bagaimana menurut kalian terhadap pembelajaran IPS materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia menggunakan metode resitasi? 4. Apakah kalian lebih memahami materi ini dengan menggunakan metode resitasi? 5. Bagaimana kesan kalian dalam mempelajari materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia menggunakan metode resitasi?

c. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[40] Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat pemahaman siswa pada setiap siklus. Pemberian tes tulis ini diberikan pada akhir pembelajaran di kelas. Tes tersebut merupakan aplikasi dari metode resitasi untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan indikator pemahaman materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia.

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis. Tes tulis ini dilaksanakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan pemahaman siswa materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam Indonesia melalui metode resitasi. Tes tulis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tes objektif dan uraian. Tes objektif dan uraian yang digunakan yaitu berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal dan uraian sebanyak 4 soal.

d. Dokumentasi

Dokumentasi tidak kalah penting dengan cara pengumpulan data lainnnya, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan cara pengumpulan data yang lain, dokumentasi

[40] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...,* 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini agak tidak terlalu sulit, apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah karena yang diamati bukan benda hidup akan tetapi benda mati.[41]

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang data nilai, buku, dokumen, foto, absensi, dan lain-lain yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka perlu dilakukan analisis data. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan:

1. Data Aktivitas Guru

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Melalui lembar pengamatan aktivitas guru dapat diperoleh nilai kemampuan guru dalam proses pembelajaran IPS materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia menggunakan metode resitasi.

Analisis observasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut[42]:

[41] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...,* 231.
[42] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), 318

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7
Rumus Menghitung Observasi Aktivitas Guru

Rumus	Keterangan
$P = \frac{F}{N} X 100$	P = Persentase yang akan dicari F = Jumlah skor yang diperoleh N = Jumlah seluruh skor ideal

Nilai yang telah didapat dari lembar pengamatan aktivitas guru, peneliti dapat mengkategorikan nilai akhir guru dalam pembelajaran berdasarkan ketentuan di bawah ini:

Tabel 3.8
Tingkat Keberhasilan Aktivitas Guru

Nilai Akhir (%)	Kriteria Kemampuan
91-100	Sangat baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
≤ 60	Sangat kurang

2. Data Aktivitas Siswa

Selain observasi penelitian aktivitas guru, data lain yang perlu dianalisis adalah data observasi aktivitas siswa. Data observasi aktivitas siswa ini juga menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran. Melalui lembar pengamatan aktivitas siswa dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh nilai kemampuan siswa dalam proses pembelajaran IPS materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia menggunakan metode resitasi.

Analisis observasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.9
Rumus Menghitung Observasi Aktivitas Siswa

Rumus	Keterangan
$P = \frac{F}{N} \times 100$	P = Persentase yang akan dicari F = Jumlah skor yang diperoleh N = Jumlah seluruh skor ideal

Nilai yang telah didapat dari lembar pengamatan aktivitas siswa, peneliti dapat mengkategorikan nilai akhir siswa dalam pembelajaran berdasarkan ketentuan di bawah ini:

Tabel 3.10
Tingkat Keberhasilan Aktivitas Siswa

Nilai Akhir (%)	Kriteria Kemampuan
91-100	Sangat baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
≤ 60	Sangat kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis Pemahaman Siswa

Tingkat pemahaman siswa pada penelitian ini dapat diketahui melalui tes. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tes objektif dan uraian. Tes objektif dan uraian yang digunakan yaitu berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal dan uraian sebanyak 4 soal. Bobot setiap soal pilihan ganda adalah 1 sedangkan sedangkan untuk uraian yaitu 5. Apabila dijumlahkan maka total bobot seluruh soal pilihan ganda yaitu 10 dan dan total bobot soal uraian yaitu 20 maka diperoleh skor maksimal 30. Apabila nilai yang diperoleh dijumlahkan dan dibagi skor maksimal maka menggunakan rumus[43]:

Tabel 3.11
Rumus Menghitung Skor Pemahaman

Rumus	Keterangan
$S = \frac{R}{N} \times 100$	S = Nilai yang dicari R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar N = Skor maksimum dari tes tersebut

Tabel 3.12
Tingkat Pemahaman Siswa

Nilai Akhir	Kriteria Kemampuan
91-100	Sangat baik
81-90	Baik

[43] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) , 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

71-80	Cukup
61-70	Kurang
≤ 60	Sangat kurang

4. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Peneliti perlu mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan menggunakan rumus[44]:

Tabel 3.13
Rumus Mengetahui Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa

Rumus	Keterangan
$P = \frac{F}{N} \times 100\%$	P = Persentase yang akan dicari F = Frekuensi (banyaknya siswa yang tuntas) N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.14
Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar

Nilai Akhir	Kriteria Kemampuan
85%-100%	Sangat baik
70%-84%	Baik
55%-69%	Cukup
≤ 54%	Kurang

[44] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip* ..., 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Untuk menunjukkan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran, maka diperlukan indikator sebagai acuan penelitian, sebagaimana berikut ini:

1. Nilai siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya 75% ≥ 75.
2. Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yaitu≥80%.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan merupakan penelitian kolaboratif antara guru kelas IV MI Muhammadiyah 23, yaitu Ibu Mufid Datik, S.Pd dan peneliti. Guru kelas dan peneliti merupakan kesatuan tim yang bertugas untuk mengarahkan proses kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dan dapat diharapkan meningkatkan pemahaman siswa, sehingga dapat diketahui sejauh mana tinglat pemahaman siswa terhadap materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia melalui metode resitasi. Adapun rincian tugas guru kelas dengan peneliti yaitu:

1. Guru kolaborasi
   a. Nama : Mufid Datik, S.Pd
   b. Jabatan : Guru Kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tugas :

1) Mengarahkan peneliti dalam kegiatan belajar mengajar dan penyusunan RPP.

2) Mengamati pelaksanaan pembelajaran yang terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

2. Peneliti

a. Nama : Fita Nurchalimah

b. NIM : D27213328

c. Tugas :

1) Bertanggung jawab penuh atas semua kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan terlibat dalam semua jenis kegiatan.

2) Melakukan penelitian terhadap kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan siswa.

3) Menyusun RPP dan instrumen penilaian untuk meningkatkan pemahaman siswa.

4) Mempraktikkan RPP yang telah disusun dan melakukan evaluasi pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan tiap siklus yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Data penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan metode resitasi pada mata pelajaran IPS materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode resitasi. Sedangkan dokumentasi berupa data jumlah siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya dan data nilai IPS materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia. Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan tahapan penelitian menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan sebagai data awal siswa sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan pengambilan nilai awal siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap materi sumber daya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia sebelum dan sesudah penerapan metode resitasi.

Wawancara kepada guru mata pelajaran IPS kelas IV yakni Ibu Mufid Datik, S.Pd yang dilakukan pada observasi awal sebelum menggunakan metode resitasi yaitu pada hari Kamis tanggal 26 Oktober 2017. Wawancara itu dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil wawancara diketahui ada beberapa kendala saat kegiatan belajar mengajar yang mempengaruhi pemahaman siswa mata pelajaran IPS materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia.

Kendala-kendala yang mempengaruhi pemahaman siswa diantaranya adalah guru menggunakan model pembelajaran klasikal, dan dalam model pembelajaran tersebut guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Penerapan model klasikal tersebut sangat berdampak pada siswa diantaranya adalah siswa cepat bosan, mengobrol sendiri, mengantuk serta kurangnya antusias terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dan pemahaman ketika tes evaluasi diberikan pada materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia.

Siswa mengalami kesulitan dalam materi sumber daya alam dikarenakan materi ini berisi banyak sekali bacaan dan poin-poin penting didalamnya. Hal ini membuat siswa bingung dalam mempelajarinya karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru hanya menggunakan model pembelajaran klasikal dan cenderung monoton tanpa variasi. Sikap kritis siswapun kurang tersalurkan karena siswa bingung dalam memahami materi tersebut.

Hal ini terbukti saat peneliti mengambil data nilai awal siswa kepada guru mata pelajaran IPS yang digunakan sebagai data awal (pra siklus), diketahui bahwa masih hampir seluruh siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil prasiklus diketahui bahwa pemahaman siswa kurang terhadap materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia, hal ini dilihat dari jumlah siswa yang belum tuntas lebih banyak dari pada jumlah siswa yang tuntas.

Dari 20 siswa, jumlah siswa yang tuntas adalah 5%, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai KKM dengan persentase 95%, dengan nilai rata-rata pra siklus adalah 46. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia masih kurang dikarenakan banyaknya nilai pretest yang belum tuntas maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran IPS.

Berikut adalah hasil tes siswa pada materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia pada pra siklus:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Daftar Nilai Siswa Kelas IV Sebelum Menerapkan Metode Resitasi

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	A.B	75	16	BELUM TUNTAS
2	A.F	75	23	BELUM TUNTAS
3	A.P.W	75	52	BELUM TUNTAS
4	A.M	75	57	BELUM TUNTAS
5	A.A	75	26	BELUM TUNTAS
6	A.H	75	50	BELUM TUNTAS
7	B.N.N.Z	75	59	BELUM TUNTAS
8	D.AM	75	74	BELUM TUNTAS
9	D.AR	75	90	TUNTAS
10	F.M.P	75	57	BELUM TUNTAS
11	F.O	75	25	BELUM TUNTAS
12	L.R	75	66	BELUM TUNTAS
13	M.Q.M.R	75	37	BELUM TUNTAS
14	N.F	75	47	BELUM TUNTAS
15	N.H	75	37	BELUM TUNTAS
16	R.S	75	31	BELUM TUNTAS
17	R.P.R	75	30	BELUM TUNTAS
18	S.A	75	57	BELUM TUNTAS
19	S.K	75	45	BELUM TUNTAS
20	W.I	75	47	BELUM TUNTAS

2. Siklus I

Siklus 1 dalam penelitian ini menggunakan model PTK model *Kurt Lewin* yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

a. Perencanaan *(planning)*

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disesuakan dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah, yakni kurikulum 2013. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia. Menyusun RPP kemudian RPP divalidasikan kepada bapak Drs. Nadlir,M.Pd.I sebagai validator. Hasil Validasi tersebut baik dan dapat digunakan untuk siklus. RRP siap digunakan untuk melakukan tindakan siklus 1.
2) Menyusun instrumen untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia berupa tes tulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 4 soal uraian. Instrumen penelitian tes tulis yang telah disusun peneliti kemudian divalidasikan kepada dosen validator. Hasil dari validasi tersebut adalah baik, namun terdapat sedikit perbaikan dalam penulisan, selanjutnya dapat digunakan.
3) Menyusun dan mempersipkan instrumen lembar observasi. Observasi dilakukan kepada guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktifitas guru dan siswa yang sudah divalidasi oleh dosen ahli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tindakan *(acting)*

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017 pukul 08.10-09.20 WIB. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas IV yaitu Ibu Mufid Datik, S.Pd sebagai observer. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam yang diucapkan oleh guru "*Assalamualaikum Wr. Wb*", kemudian secara serentak siswa menjawab salam dari guru. Setelah menjawab salam guru mengajak siswa berdo'a, seluruh siswa berdoa dengan khusyu'. Guru menanyakan kabar kepada siswa "Bagaimana kabar kalian pada pagi hari ini anak-anak?" serentak siswa menjawab pertanyaan dari guru "Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar, yes .. yes .. yes".

Guru mengajak siswa melakukan *Ice Breaking* dengan cara tepuk tangan (tepuk semangat) untuk lebih membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Guru mengabsen siswa setelah perhatian siswa terfokus ke guru. Guru melakukan apersepsi pada materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan pengalaman sehari-hari siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa, "anak-anak sebelum berangkat sekolah tadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa sudah sarapan?", siswa menjawab antusias " sudah buuu", "lauk apa nak?" guru bertanya lagi, jawaban siswa bermacam-macam "lauk tempe bu, ikan bandeng, ayam goreng", setelah bertanya kepada siswa, guru menjelaskan bahwa semuanya tersebut adalah sumber daya alam dan itu yang akan dipelajari. Guru menuliskan materi pembelajaran di papan tulis.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi lima kelompok yang setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Setiap kelompok diberi nama pulau oleh guru, yaitu pulau jawa, sumatera, sulawesi, kalimantan dan papua. Guru selanjutnya meminta siswa menunjukkan tugas yang diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya, yaitu siswa diminta mencari sumber daya alam dari berbagai daerah melalui koran, majalah atau internet.

Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, yaitu setiap kelompok diminta membaca dan mendiskusikan informasi yang didapat, kemudian mendiskusikan sumber daya alam apa saja yang terdapat pada informasi yang diperolehnya. Masing-masing kelompok selanjutnya mengidentifikasi asal sumber daya alam dan mengelompokkan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui. Guru membagikan lembar kerja siswa dan meminta setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya pada lembar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja siswa yang telah dibagikan. Guru selanjutnya memilih acak kelompok yang akan melaporkan hasil diskusinya dan guru meminta kelompok lain yang tidak bertugas diminta mendengarkan, mencermati, memberikan informasi, atau saran.

Guru membagikan lembar evaluasi individu yang telah disiapkan sebelumnya, Evaluasi siswa yaitu berupa tes tulis dengan bentuk soal sepuluh pilihan ganda dan empat soal uraian, tujuannya adalah untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari yaitu materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia. Soal tersebut kemudian dikerjakan dan kemudian langsung dikumpulkan sebelum pelajaran selesai.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, guru mengajak siswa bertanya jawab agar siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan. Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari setelah melakukan tanya jawab. Guru selanjutnya mengajak siswa membaca *hamdalah* bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran dan guru mengucapkan salam penutup kemudian seluruh siswa menjawab salam guru secara serentak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah hasil tes tulis siswa pada materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia:

Tabel 4.2
Daftar Nilai Tes Tulis Siswa Kelas IV pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai		Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
		Pilihan Ganda	Uraian			
1	A.B	16	20	36		√
2	A.F	16	27	43		√
3	A.P.W	18	60	78	√	
4	A.M	18	70	88	√	
5	A.A	14	30	44		√
6	A.H	18	65	83	√	
7	B.N.N.Z	16	60	76	√	
8	D.AM	16	65	81	√	
9	D.AR	20	75	95	√	
10	F.M.P	16	60	76	√	
11	F.O	12	28	40		√
12	L.R	20	70	90	√	
13	M.Q.M.R	14	60	74		√
14	N.F	16	60	76	√	
15	N.H	16	60	76	√	
16	R.S	12	35	47		√
17	R.P.R	12	20	32		√
18	S.A	16	60	76	√	
19	S.K	18	57	75	√	
20	W.I	18	60	78	√	
Jumlah				1364	13	7
Rata-rata				68,2		

Berdasarkan tabel 4,2 di atas dapat diketahui perhitungan hasil nilai tes akhir pada siklus I sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Rumus Mengetahui Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa

Rumus	Keterangan
$\mathbf{P = \frac{F}{N} X\ 100}$	P = Persentase yang akan dicari F = Frekuensi (banyaknya siswa yang tuntas) N = Jumlah seluruh siswa

$$P = \frac{13}{20} X\ 100$$

$$= 65\ \%$$

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penerapan metode resitasi materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia pada siklus I diperoleh nilai-rata-rata siswa adalah 68,2 dan tingkat ketuntasan belajar siswa adalah 65% dengan jumlah siswa tuntas 13 dan siswa yang belum tuntas 7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman pada mata pelajaran IPS materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia dengan menggunakan metode resitasi masih belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam indikator ketercapaian, maka perlu diadakan tindakan selanjutnya pada tahap siklus II.

c. Observasi *(observation)*

Tahap observasi dilakukan oleh guru yang berperan sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan atau observasi mengenai proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang berlangsung yang mencakup tentang aktivitas guru dan siswa serta mengenai kemajuan belajar tentang kemampuan mengetahui sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Adapun data hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

1) Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi guru yang dilakukan pada siklus I memperoleh nilai akhir sebesar 75 dan termasuk kategori cukup, dengan memperoleh skor 75 dari skor ideal 100, perolehan tersebut belum mencapai indikator kinerja yang ditentukan, oleh karena itu masih perlu diperbaiki lagi pada siklus II. Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode resitasi siklus I dapat dilihat pada lampiran.

Kekurangan aktivitas guru pada kegiatan ini saat pembagian kelompok tidak sesuai dengan RPP, saat guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan lembar kerja dirasa kurang jelas akibatnya dalam kegiatan diskusi masih banyak siswa yang ragu-ragu dalam mengerjakan lembar kerja. Rencana tindak lanjut pada kegiatan penutup juga tidak disampaikan. Guru hanya memberikan kesimpulan dan menutup pemmbelajaran dengan doa dan salam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Observasi Aktivitas Siswa

Pelaksanaan aktivitas siswa meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan ini, dan kegiatan penutup pembelajaran memperoleh nilai akhir 75 termasuk dalam kategori cukup. Skor yang diperoleh adalah 51 dari skor maksimal 68. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode resitasi siklus I dapat dilihat pada lampiran.

Keberhasilan dalam menerapkan metode resitasi termasuk kategori cukup, oleh karena itu masih ada kekurangan yang harus dibenahi pada siklus II. Berdasarkan hasil wawancara guru setelah tindakan yaitu siswa merespon dengan baik, antusias dan bersemangat dalam proses awal pembelajaran, meskipun sebagian kecil masih ada yang kuang aktif.[45] Aspek-aspek yang belum dilaksanakan oleh siswa secara maksimal, hal tersebut disebabkan: ***pertama,*** rasa ingin tahu siswa masih cukup rendah dengan sedikitnya siswa yang bertanya; ***kedua,*** siswa kurang tanggap dan masih belum mengerti tentang petunjuk pengerjaan lembar kerja, hal ini menjadikan apa yang dikerjakan dalam kelompok menjadi kurang efektif dan guru mondar-mandir dari kelompok satu ke kelompok lain untuk menjelaskan langkah-langkah pengerjaan dikarenakan siswa kurang mengerti tugas

[45] Mufid Datik, Guru Kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya, Wawancara Setelah Tindakan, 08 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diberikan guru. Sedangkan dalam kegiatan penutup sebagian besar siswa antusias terhadap ajakan guru dalam menyimpulkan materi, tetapi mereka belum bisa kompak dan kurang bersemangat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dengan demikian hasil observasi siswa pada siklus I terdapat aspek yang harus diperbaiki dan ditingkatkan, sehingga nantinya dapat ditindak lanjuti pada siklus II untuk memperoleh target yang diharapkan.

d. Refleksi *(reflecting)*

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 3 kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penggunaaan metode resitasi untuk meningkatkan pemahaman materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia mata pelajaran IPS siswa kelas IV pada siklus I mengalami peningkatan. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, hanya saja ada beberapa kegiatan yang dilakukan kurang maksimal sehingga dalam siklus I masih ditemukan beberapa kendala dan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I yakni:

a) Terdapat beberapa aktifitas guru yang tidak terlaksanakan, sehingga mempengaruhi pada aktivitas siswa seperti tidak menunjukkan langkah-langkah sebelum mengerjakan lembar kerja dengan jelas sehingga siswa ragu-ragu dalam mengerjakan lembar kerja dan tidak memberi penguatan dan tindak lanjut berupa PR kepada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Siswa terlihat kesulitan saat mencari sumber daya alam pada bacaan informasi yang diperoleh dari sumber internet.

c) Siswa kurang percaya diri ketika guru meminta untuk memberikan kesimpulan pembelajaran.

3. Siklus II

Hasil refleksi pada siklus I ditemukan adanya beberapa hal yang belum dilaksanakan secara maksimal oleh peneliti. Hal-hal yang kurang tersebut sekaligus menjadi perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memperbaiki pembelajaran sebelumnya, agar pencapaian siswa dalam memahami materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia pada siklus II ini mengalami peningkatan dan kualitas proses pembelajaran juga meningkat. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II sama dengan siklus I yaitu dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, *(planning),* tindakan *(acting),* pengamatan *(observation),* dan refleksi *(reflecting).*

a) Perencanaan, *(planning)*

Tahap perencanaan siklus II ini direncanakan semua kegiatan yang akan menunjang kelancaran perbaikan dan pengambilan data. Perencanaan dilakukan berdasarkan refleksi dari pelaksanaan pada siklus I yang telah didiskusikan oleh peneliti dengan guru kolaborator. Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus II sama halnya dengan tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perencanaan pada siklus I. Peneliti menyiapkan instrumen pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode resitasi dalam upaya meningkatan pemahaman siswa mata pelajaran IPS matei sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indoneisa. Penyusunan RPP pada siklus II hampir sama dengan RPP pada siklus I, hanya saja pada kegiatan inti yang dibuat sedikit berbeda. Jika pada kegiatan inti siklus I lembar kerja disiapkan oleh guru dan setiap kelompok hanya mengisi kolom-kolom yang kosong, sedangkan pada siklus II setiap diminta mendesain sendiri lembar kerjanya agar siswa lebih kreatif.

b) Tindakan *(acting)*

Siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2017 pukul 08.10-09.20 WIB. Kegiatan belajar mengajar siklus II ini mengacu pada rencana perbaikan pembelajaran. Pelaksanaan siklus II diharapkan bisa memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II sama dengan siklus I, penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas IV yaitu Ibu Mufid Datik, S.Pd sebagai *observer*. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam yang diucapkan oleh guru "*Assalamualaikum Wr. Wb*", kemudian secara serentak siswa menjawab salam dari guru. Guru selanjutnya mengajak siswa berdo'a, seluruh siswa berdoa dengan khusyu'. Guru menanyakan kabar kepada siswa "Bagaimana kabar kalian pada pagi hari ini anak-anak?" serentak siswa menjawab pertanyaan dari guru "Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar, yes .. yes .. yes".

Guru mengajak siswa melakukan *Ice Breaking* "Pohon Mangga" dengan cara gerak dan tepuk tangan untuk lebih membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Guru mengabsen siswa setelah perhatian siswa terfokus ke guru. Guru melakukan apersepsi pada materi yang akan dipelajari dengan menanyakan pelajaran sebelumnya. "Anak-anak minggu lalu kita belajar materi apa?", siswa menjawab saling bersahutan "materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia buu". Guru dan siswa bertanya jawab dengan mengulang sedikit tentang materi minggu sebelumnya. Guru menjelaskan bahwa hari ini kita masih mempelajari materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia untuk memperkuat pemahaman tentang materi tersebut. Guru menuliskan materi pembelajaran di papan tulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi lima kelompok yang setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Setiap kelompok diberi nama pulau oleh guru, yaitu pulau jawa, sumatera, sulawesi, kalimantan dan papua. Guru selanjutnya meminta siswa menunjukkan tugas yang diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya, yaitu siswa diminta mencari sumber daya alam dari berbagai daerah melalui koran, majalah atau internet.

Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, yaitu setiap kelompok diminta membaca dan mendiskusikan informasi yang didapat, kemudian mendiskusikan sumber daya alam apa saja yang terdapat pada informasi yang diperolehnya. Masing-masing kelompok selanjutnya mengidentifikasi asal sumber daya alam tersebut dan mengelompokkan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui. Guru selanjutnya membagikan kertas bufalo dan meminta setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya pada lembar kerja siswa yang telah dibagikan dan mendesain semenarik mungkin. Guru selanjutnya memilih acak kelompok yang akan melaporkan hasil diskusinya dan guru meminta kelompok lain yang tidak bertugas diminta mendengarkan, mencermati, memberikan informasi, atau saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru membagikan lembar evaluasi individu yang telah disiapkan sebelumnya. Evaluasi siswa yaitu berupa tes tulis dengan bentuk soal sepuluh pilihan ganda dan empat soal uraian, tujuannya adalah untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari yaitu materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia. Soal tersebut kemudian dikerjakan dan kemudian langsung dikumpulkan sebelum pelajaran selesai.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, guru mengajak siswa bertanya jawab agar siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan. Guru selanjutnya mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari. Guru selanjutnya mengajak siswa membaca *hamdalah* bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran dan guru mengucapkan salam penutup kemudian seluruh siswa menjawab salam guru secara serentak.

Berikut adalah hasil tes tulis siswa pada materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia pada siklus II:

Tabel 4.4
Daftar Nilai Tes Tulis Siswa Kelas IV pada Siklus II

No	Nama	Nilai		Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
		Pilihan Ganda	Uraian			
1	A.B	12	45	57		√
2	A.F	12	65	77	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	A.P.W	18	70	88	√	
4	A.M	18	65	83	√	
5	A.A	18	60	78	√	
6	A.H	18	75	93	√	
7	B.N.N.Z	16	80	96	√	
8	D.AM	14	75	89	√	
9	D.AR	18	80	98	√	
10	F.M.P	18	75	93	√	
11	F.O	14	50	64		√
12	L.R	18	75	93	√	
13	M.Q.M.R	12	75	87	√	
14	N.F	16	70	86	√	
15	N.H	16	70	86	√	
16	R.S	16	60	76	√	
17	R.P.R	12	37	49		√
18	S.A	18	70	88	√	
19	S.K	14	70	84	√	
20	W.I	18	65	83	√	
Jumlah				1648	17	3
Rata-rata				82,40		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perhitungan hasil nilai tes akhir pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rumus Mengetahui Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa

Rumus	Keterangan
$\mathbf{P = \frac{F}{N} X\ 100}$	P = Persentase yang akan dicari F = Frekuensi (banyaknya siswa yang tuntas) N = Jumlah seluruh siswa

$P = \frac{17}{20} X\ 100$

$= 85\ \%$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penerapan metode resitasi materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia pada siklus I diperoleh nilai-rata-rata siswa adalah 82,40 dan tingkat ketuntasan belajar siswa adalah 85% dengan jumlah siswa tuntas 17 dan siswa yang belum tuntas 3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman pada mata pelajaran IPS materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia dengan menggunakan metode resitasi masih belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam indikator ketercapaian. Menurut perolehan persentase ketuntasan belajar siswa di atas, maka pemahaman siswa dapat dikategorikan meningkat.

c) Pengamatan *(observation)*

Tahap observasi dilakukan oleh guru yang berperan sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan atau observasi mengenai proses pembelajaran yang berlangsung yang mencakup tentang aktivitas guru dan siswa serta mengenai kemajuan belajar tentang kemampuan mengetahui sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Adapun data hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi guru yang dilakukan pada siklus II memperoleh nilai akhir sebesar 98 dan termasuk kategori baik sekali, dengan memperoleh skor 98 dari skor maksimal 100, perolehan tersebut telah mencapai indikator kinerja yang ditentukan. Adapun hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode resitasi siklus II dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode resitasi yang dilakukan pada siklus II tersebut dinyatakan berhasil dan tuntas, dikarenakan telah mencapai skor minimal yang telah ditentukan yaitu 80.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Pelaksanaan aktivitas siswa meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan ini, dan kegiatan penutup pembelajaran memperoleh nilai akhir 91,1 termasuk dalam kategori baik sekali. Skor yang diperoleh adalah 62 dari skor maksimal 68. Adapun hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode resitasi siklus II dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode resitasi yang dilakukan pada siklus II tersebut dinyatakan berhasil dan tuntas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan telah mencapai skor minimal yang telah ditentukan yaitu 80.

d) Refleksi *(reflecting)*

Dalam tahap refleksi ini, secara umum dalam pelaksaan siklus II telah berjalan sesuai dengan perencaan yang telah disusun. Penerapan metode resitasi yang dilaksanakan pada penelitian ini juga memberikan dampak yang positif dengan adanya peningkatan pemahaman sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia. Kendala-kendala yang terjadi pada siklus I sebelunya juga sudah terselesaikan, mulai dari tingkat kemampuan siswa, hingga pengkondisiaan siswa yang ramai.

Pada siklus II ini, pemahaman materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia mengalami peningkatan dimana siswa yang tuntas pada siklus I adalah 13 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa meningkat menjadi 17 siswa yang tuntas dan 4 siswa tidak tuntas. Berdasarkan hasil peningkatan yang terjadi pada siklus II ini, maka selanjutnya penulis menyatakan bahwa untuk berikutnya tidak perlu diadakan perbaikan serta tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Setelah diperoleh data yang diharapkan, berikut akan menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Sumber Daya Alam Berdasarkan Kondisi Alam di Indonesia Mata Pelajaran IPS.**

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi yang dilakukan selama dua siklus dapat dilakukan dengan baik setelah melalui perbaikan pada setiap siklusnya, penggunaan metode ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia. Peningkatan aktiivitas guru sudah memenuhi target indikator yang telah ditentukan. Peningkatan nilai akhir aktivitas guru pada siklus I dan siklus II diketahui pada gambar 4.1.

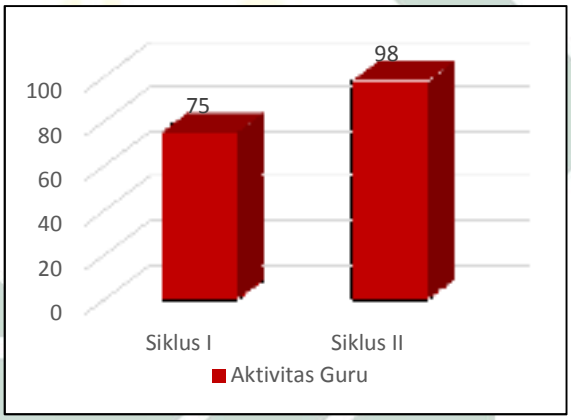

Gambar 4.1 Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Aktivitas guru pada siklus I sudah termasuk dalam kategori cukup dengan nilai akhir 75. Berdasarkan hasil observasi guru siklus I selama pembelajaran dikelas, masih terdapat beberapa aspek yang belum dilakukan dengan baik dan harus ditingkatkan oleh guru, terdapat 25 aspek yang diamati, dari 25 aspek tersebut, terdapat 7 aspek yang mendapat skor 4, dan 10 aspek yang mendapat skor 3 dan 8 aspek lagi yang mendapat skor 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa aktivitas pembelajaran ada yang belum dilaksanakan oleh guru dengan baik antara lain pada saat kegiatan inti guru tidak membagi kelompok sesuai RPP, guru tidak memberikan intruksi dengan jelas pada kegiatan pengerjaan lembar kerja siswa sehingga siswa ragu-ragu untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan guru menyimpulkan pembelajaran sendiri saat kegiatan penutup, namun untuk keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan, meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal, akan tetapi kekurangan tersebut diharapkan dapat ditingkatkan dan di perbaiki pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas siswa juga belum memenuhi kriteria, beberapa aktivitas siswa terdapat beberapa kendala yang muncul, terdapat 17 aspek aktivitas siswa yang diamati, terdapat 6 aspek yang mendapat skor 4, dan 5 aspek mendapat skor 3 sedangkan 6 aspek lagi mendapat skor 2. Perolehan nilai akhir 75 tergolong kategori cukup. Peningkatan nilai akhir aktivitas guru pada siklus I dan siklus II diketahui pada gambar 4.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

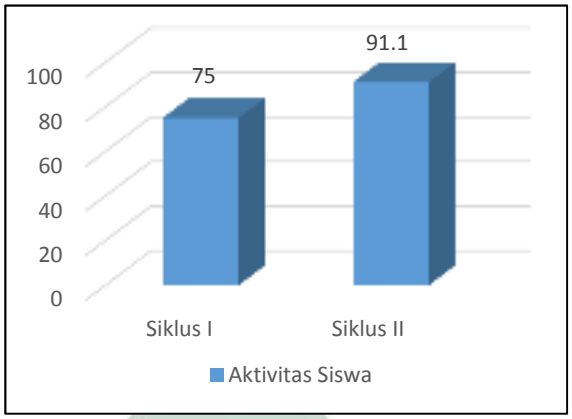

Gambar 4.2 Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Hal tersebut dikarenakan ada beberapa aktivitas siswa yang kurang atau tidak dilakukan oleh siswa, diantaranya yaitu pada kegiatan inti siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran, siswa juga kurang siap menerima pelajaran dengan metode yang diterapkan, siswa masih bingung dengan langkah-langkah metode resitasi, siswa masih kurang percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Tidak hanya itu, siswa juga masih belum berani bertanya ataupun menyimpulkan pelajaran pada hari itu, sehingga guru yang menyimpulkan pelajaran. Kendala pada siklus I ini disebabkan karena waktu yang tidak diatur sedemikian rupa sehingga rancu, siswa belum terbiasa menggunakan metode resitasi, siswa merasa bingung dan banyak bertanya kepada guru, sehingga ada beberapa siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas.

Berdasarkan penerapan metode resitasi pada siklus I, maka pada siklus II peneliti dan guru berdiskusi untuk memperbaiki kendala yang terjadi pada penerapan siklus I dengan sedikit mengubah dan menambah kegiatan pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Hal ini terbukti pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus II aktivitas guru dan siswa tergolong sangat baik, dengan adanya peningkatan nilai akhir pada aktivitas guru dari 75 pada siklus I meningkat menjadi 98 pada siklus II. Langkah-langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan secara maksimal pada siklus I, pada siklus II sudah dilaksanakan dengan secara maksimal.

Perbedaan kegiatan pada siklus II ini diantaranya pada kegiatan pendahuluan guru mengajak siswa *ice breaking* pohon mangga dan melakukan apersepsi. Apersepsi dilakukan untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif sehingga siswa siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu apersepsi dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.[46]

Guru melanjutkan pada kegiatan inti setelah perhatian siswa terfokus ke guru. Kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan jumlah 4 siswa perkelompok, tujuannya agar siswa satu sama lain berinteraksi dalam menyelesaikan tugas dan memperoleh pemahaman. Menurut Holbert kegiatan berkelompok pada saat mengamati sampai mengomunikasikan dan berdiskusi dengan siswa lain akan meningkatkan pemahaman.[47] McCormick juga menyatakan bahwa kegiatan berkelompok memberi kesempatan kepada siswa

[46] Mariska dkk, *Efektivitas Pemberian Apersepsi dan Motivasi dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Pokok Bahasan Gaya SMP Negeri 13 Purworejo*, Jurnal, 162

[47] Nur Wakhidah, *Strategi Scaffolding Inspiring-Modeling-Writing-Reporting (Imwr) dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep*. Thesis, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2017), 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengembangkan pengetahuan konseptual, prosedural dan untuk menyelesaikan masalah.[48] Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh pendapat Howe bahwa aktivitas diskusi sangat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman.[49]

Kegiatan diskusi pada siklus I berjalan kurang kondusif dikarenakan siswa kurang memahami penjelasan guru tentang langkah-langkah pengerjaan lembar kerja sehingga guru menjelaskan petunjuk kembali dari kelompok satu ke kelompok lainnya, tetapi pada siklus II guru memperbaiki kekurangan tersebut dengan memberikan intruksi prosedur pengerjaan lembar kerja secara singkat dan jelas sehingga siswa mudah memahaminya.

Pemberian intruksi adalah salah satu prosedur dalam setiap pengajaran. Intruksi tersebut biasanya diucapkan dan memberikan informasi tentang aspek yang paling penting, karena itu intruksi yang diberikan oleh guru haruslah singkat dan bersifat langsung. Guru yang memberikan penjelasan tentang suatu konsep akan menambah pemahaman. Pemberian penjelasan kepada siswa dilakukan untuk memahamkan satu atau dua konsep yang bersifat umum sehinga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman. Guru perlu memberikan intruksi yang bermakna dalam rangka menghubungkan antara konsep yang sudah ada pada siswa dan konsep yang akan dipelajari sehingga ada suatu hubungan, sehingga siswa memperoleh konsep yang baru tentang materi yang

[48] Nur Wakhidah, *Strategi Scaffolding Inspiring* ..., 37-38
[49] Nur Wakhidah, *Strategi Scaffolding Inspiring* ..., 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dipelajari. Guru perlu memberikan informasi yang lebih mudah, selanjutnya guru secara bertahap memberikan informasi sesuai yang diharapkan siswa sesuai tujuan pembelajaran.[50]

Kegiatan penutup pada siklus I juga terdapat kekurangan pada kesimpulan, yaitu kesimpulan dilakukan oleh guru karena siswa kurang berani dan percaya diri saat guru meminta siswa untuk menyimpulkan, tetapi pada siklus II guru memberikan bantuan siswa untuk menyimpulkan sehingga siswa yang tidak berani menyimpulkan selanjutnya akan mempunyai rasa percaya diri untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Menyimpulkan pada saat pembelajaran sebaiknya tidak hanya dilakukan oleh guru, akan tetapi siswa sendiri. Memberi kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan pokok isi materi pembelajaran yang telah dipelajari.[51] Hasil aktivitas guru dan siswa yang diperoroleh pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, oleh karena itu penelitian berakhir.

2. Peningkatan Pemahaman Siswa Setelah Diterapkan Metode Resitasi Materi Sumber Daya Alam Berdasarkan Kondisi Alam di Indonesia Mata Pelajaran IPS Kelas IV.

Berdasarkan hasil tes pemahaman siswa dari pra siklus, siklus I, sampai siklus II diperoleh data tentang peningkatan pemahaman siswa terhadap materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia dengan menggunakan

[50] Jurnal upi *file.upi.edu/Direktori/.../Teori_Belajar_Motorik.pdf,*
[51]http://www.madrasahmedia.web.id/2014/11/kegiatan-guru-saat-menutup-pelajaran.html# diakses pada 09 Januari 2018 pukul 10.28 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode resitasi pada mata pelajaran IPS yang terdapat pada tabel data hasil evaluasi siswa mulai dari pra siklus, siklus I, sampai siklus II yang dilampirkan pada *lampiran.*

Hasil tersebut menjelaskan bahwa data setiap tindakan mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai pemahaman siswa materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia dengan menggunakan metode resitasi meningkat dari pada kondisi awal sebelum diterapkannya metode tersebut.

Hasil evaluasi pemahaman siswa pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I yaitu dengan persentase ketuntasan pada siklus I yaitu 65% meningkat pada siklus II menjadi 85% dengan jumlah siswa tuntas 17 siswa dan 3 siswa belum tuntas seperti yang terlihat pada gambar 4.3.

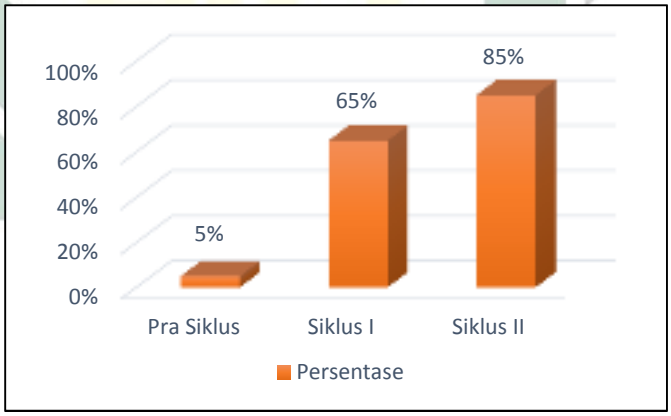

Gambar 4.3 Persentase Tingkat Ketuntasan Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi pemahaman siswa pada siklus I diketahui bahwa pada siklus I jumlah nilai rata-rata kelas yaitu 68,2 dengan persentase ketuntasan pemahaman 65% dengan jumlah siswa tuntas 13 sedangkan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum tuntas adalah 7 siswa. Meskipun pada siklus I ini telah mengalami peningkatan dari pada pada kondisi sebelumnya (pra siklus), akan tetapi nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan pemahaman masih belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan pada siklus berikutnya, menurut tingkat keberhasilan hasil belajar menunjukkan bahwa pemahaman siswa materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia dalam kategori cukup. Dikarenakan persentase ketuntasan belum mencapai indikator keberhasilan maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

Hasil evaluasi pemahaman siswa pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I yaitu dengan perolehan nilai rata-rata kelas 68,2 meningkat menjadi 82,4. Peningkatan perolehan nilai rata-rata pemahaman pada siklus I dan siklus II diketahui pada gambar 4.4.

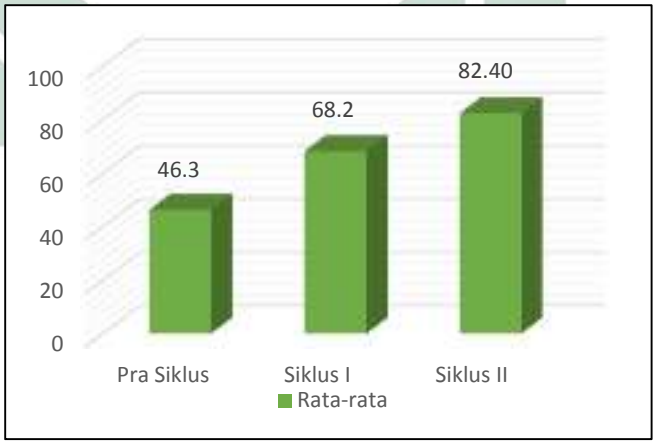

Gambar 4.4 Rata-rata Pemahaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia menggunakan metode resitasi pada silus II terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai yang dicapai siswa sudah mencapai kriteria dan persentase ketuntasan belajar yang dikehendaki pada indikator pencapaian. Kesimpulannya penerapan metode resitasi pada mata pelajaran IPS materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan silus II, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pada pembelajaran IPS materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya melalui metode resitasi telah mengalami peningkatan, maka penelitian ini dikatakan sudah berhasil dan tidak ada pengulangan siklus selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya melalui penerapan metode resitasi pada materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia, peneliti mendapatkan simpulan akhir dengan pencapaian yang positif. Simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan metode resitasi untuk meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran IPS materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya mengalami peningkatan pada proses pembelajaran. Hasil observasi aktifitas guru pada siklus I memperoleh nilai akhir 75 sedangkan pada siklus II mampu mencapai nilai yang lebih baik lagi yaitu 98. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai akhir 75 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91,1. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.
2. Pemahaman siswa setelah diterapkan metode resitasi pada materi sumber daya alam berdasarkan kondisi alam di Indonesia mata pelajaran IPS kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya mengalami peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai persentase ketuntasan belajar yang dilakukan pada siklus I yaitu 65% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Nilai rata-rata pemahaman siswa pada silklus I yaitu 68,2 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,4.

B. Saran

1. Guru hendaknya memberikan tugas menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Sehingga siswa tidak kesulitan mengikuti proses pembelajaran. Apabila guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami maka siswa akan lebih mudah memahami kegiatan pembelajaran sehingga guru tidak perlu mengulang kembali penjelasan kepada siswa yang dapat menghabiskan waktu terlalu banyak.
2. Peneliti berharap guru dapat menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran IPS materi-materi lain. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan akan mengalami peningkatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Depdiknas.

Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2014. *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Kata Pena.

Irene, dkk. 2014. *BUPENA jilid 4A.* Erlangga

Kemdikbud. 2014. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Cet. 2, Ed. Revisi.

Mariska dkk, *Efektivitas Pemberian Apersepsi dan Motivasi dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Pokok Bahasan Gaya SMP Negeri 13 Purworejo*, Jurnal, 162

Moh User Usaman dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoili. 2014. *Action Research: Teori, model dan aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media.

Nasution, S. 1999. *Teknologi Pendidikan.* Bandung: CV Jammars,

Nurdin, Syafruddin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum berbasis Kompetensi*. Ciputat: PT Ciputat Press.

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rosyidi, Zudan. 2014. *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Rajawali Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS : Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS*). Jakarta: Bumi Aksara.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algen-sindo Offset.

Sunarwo, Wowo. 2012. *Takasonomi Kognitif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Utami, Dini Indria Hastuti. 2007. *Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI-IS Semester II SMA Muhammadiyah I Surakarta.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Wakhidah, Nur. 2017 *Strategi Scaffolding Inspiring-Modeling-Writing-Reporting (IMWR) dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep*. Thesis, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Wingkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, Cet. 6.

http://www.madrasahmedia.web.id/2014/11/kegiatan-guru-saat-menutup-pelajaran.html

Jurnal upi *file.upi.edu/Direktori//Teori_Belajar_Motorik.pdf,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id